

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU IPS SMP DI KECAMATAN
WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS
TAHUN 2017**

(JURNAL)

Oleh

HERLI ANDIKA PUTRA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

Analisis Kebutuhan Guru IPS SMP di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017

Herli Andika Putra¹, Edy Haryono², Dedy Miswar³

FKIP Universitas Lampung. Jl Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email : herliandika.putra@gmail.com. Telp. : +6281284600300

Received: Jan, 02th 2017

Accepted: Jan, 04th 2017

Online Published: Jan, 04th 2017

The research was purposed to assess the number of social sciences teachers needs on high school in Wonosobo Sub-district of Tanggamus Regency in 2017. This research was used descriptive method with the population are 6 junior high school of Wonosobo Sub-district. Data collecting used observation, questionnaire, and documentation techniques. Data analyzed was used descriptive data analysis technique. The result of the research shows (1) As many as 75% of social science teachers have an appropriate educational background and 25% of social science teachers are not appropriate with their educational background. (2) The social sciences teacher needs of Wonosobo Sub-district as many as 11 teachers. (3) The number of excess social sciences teacher in SMP N 1 Wonosobo 1 teacher, SMP N 2 Wonosobo 2 teachers, and SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo 2 teachers. (4) The Number of deficiencies social sciences teacher in SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo 1 teacher and in SMP Muhammadiyah 3 Wonosobo 1 teacher.

Keywords: appropriate, needs, social sciences teacher.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jumlah kebutuhan guru IPS pada SMP di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi 6 SMP di Kecamatan Wonosobo. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Sebanyak 75% guru IPS sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan 25% guru IPS tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. (2) Kebutuhan guru IPS di Kecamatan Wonosobo adalah 11 orang guru. (3) Jumlah kelebihan guru IPS di SMP N 1 Wonosobo sebanyak 1 guru, SMP N 2 Wonosobo sebanyak 2 guru, dan SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo sebanyak 2 guru. (4) Jumlah kekurangan guru IPS di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo sebanyak 1 guru dan di SMP Muhammadiyah 3 Wonosobo sebanyak 1 guru.

Kata kunci: guru IPS, kebutuhan, kesesuaian

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Menurut Hamzah Uno (2011:15), guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar bidang pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Anonim, 2007:3).

Untuk mencapai mutu pendidikan yang kita inginkan, maka tenaga guru perlu mendapat perhatian khusus baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Mengenai kuantitas tenaga guru diperlukan perencanaan yang baik, agar tidak terjadi penumpukan tenaga guru di suatu sekolah atau daerah tertentu tetapi di tempat lain terjadi kekurangan guru. Di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus saat ini terdapat enam SMP yang tersebar pada enam desa di Kecamatan Wonosobo dan masing-masing sekolah memiliki jumlah kelas, alokasi waktu perminggu, dan jumlah tenaga guru yang berbeda-beda.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah kekurangan jumlah guru dalam tiap jenjang persekolahan dan per bidang studi (Oemar Hamalik, 2002:12). Masalah kebutuhan guru IPS dan kesesuaian latar belakang pendidikan guru merupakan dua permasalahan yang tidak hanya terjadi di

suatu wilayah tertentu saja, namun terjadi pula di beberapa wilayah di Indonesia. Salah satu wilayah yang mengalami masalah kekurangan guru yaitu Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, dimana pada beberapa sekolah masih ada guru IPS dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi mengenai kesesuaian guru IPS dengan latar belakang pendidikannya pada SMP di Kecamatan Wonosobo.
2. Memperoleh informasi mengenai jumlah kebutuhan guru IPS pada SMP di Kecamatan Wonosobo.
3. Memperoleh informasi mengenai jumlah kelebihan guru IPS pada SMP di Kecamatan Wonosobo.
4. Memperoleh informasi mengenai jumlah kekurangan guru IPS pada SMP di Kecamatan Wonosobo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2003:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena dan menemukan jawaban atas apa yang sedang diselidiki.

Menurut Pabundu Tika (2005:24), populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdapat di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, yaitu sebanyak 6 SMP.

Variabel Penelitian

Menurut Sofar dan Widiyono (2013:69), variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi. Berdasarkan pengertian tersebut, variabel dalam penelitian ini adalah kebutuhan guru IPS pada enam SMP yang terdapat di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017. Adapun yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

1. Kesesuaian guru IPS dengan latar belakang pendidikannya pada SMP di Kecamatan Wonosobo.
2. Kebutuhan guru IPS pada SMP di Kecamatan Wonosobo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Definisi Operasional Variabel

a. Kesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru IPS

Kesesuaian latar belakang pendidikan guru IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ijazah pendidikan akademik terakhir yang dimiliki oleh guru yang mengampu mata pelajaran IPS pada SMP di Kecamatan Wonosobo. Indikator yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian latar belakang pendidikan guru IPS adalah sebagai berikut:

1. Dikatakan sesuai dengan latar belakang pendidikan terakhirnya jika guru IPS tersebut lulusan pendidikan jurusan IPS (S1 Pendidikan Geografi, S1 Pendidikan Sejarah, dan S1 pendidikan Ekonomi).
2. Dikatakan tidak sesuai apabila guru IPS tersebut bukan lulusan S1 Pendidikan Geografi, S1 Pendidikan Sejarah, dan S1 Pendidikan Ekonomi.

b. Kebutuhan Guru IPS

Kebutuhan guru IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah guru IPS yang dibutuhkan pada SMP di Kecamatan Wonosobo. Adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Dikatakan kurang apabila jumlah guru IPS dengan latar belakang pendidikan jurusan IPS kurang dari yang dibutuhkan.
2. Dikatakan cukup apabila jumlah guru IPS dengan latar belakang pendidikan jurusan IPS sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Dikatakan lebih apabila jumlah guru IPS dengan latar belakang pendidikan jurusan IPS lebih banyak dari yang dibutuhkan.

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini adalah analisis tabel. Pertama, dilakukan perhitungan jumlah kebutuhan guru mata pelajaran IPS, sehingga diperoleh hasil berupa angka dalam tabel. Tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan dan menginterpretasi sehingga diperoleh pengertian yang jelas terhadap data yang terdapat dalam tabel yang sudah dibuat agar dapat bermakna untuk kemudian disusun menjadi suatu kesimpulan sebagai hasil akhirnya. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung jumlah kebutuhan guru mata pelajaran di SMP adalah sebagai berikut:

$$JGMP = \frac{JRB \times W}{24}$$

Keterangan:

JGMP : jumlah guru mata pelajaran
 JRB : jumlah kelas
 W : alokasi waktu per minggu
 24 : jumlah jam wajib mengajar per minggu (Anonim, 2004:27).

HASIL DAN PEMBAHASAN

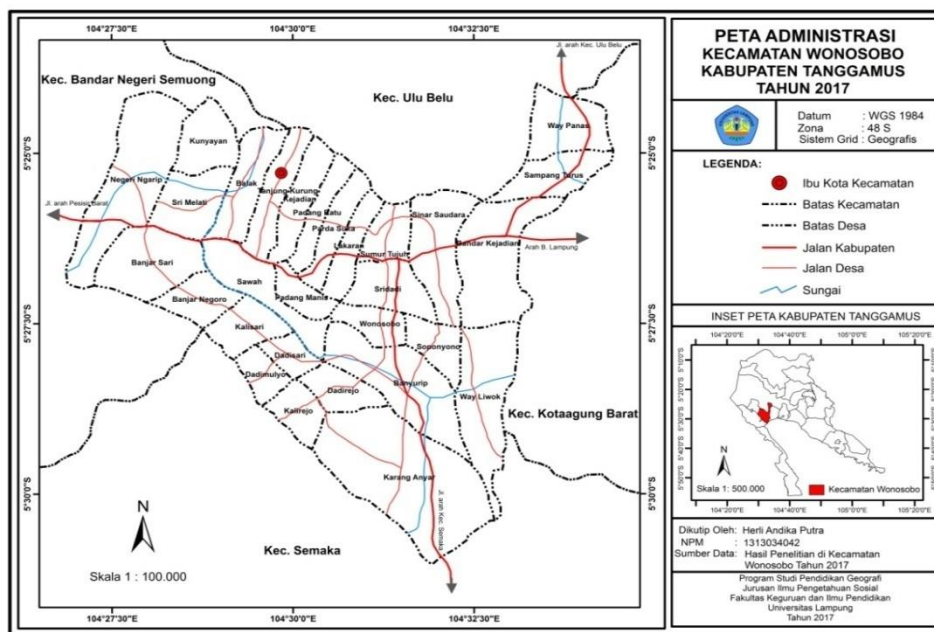
A. Hasil Penelitian

1. Letak Astronomis dan Letak Administratif

Secara astronomis wilayah Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus terletak antara $104^{\circ}27'30''$ – $104^{\circ}32'30''$ Bujur Timur (BT) dan $5^{\circ}5'25,00''$ – $5^{\circ}30'00''$ Lintang Selatan (LS). Secara administratif Kecamatan Wonosobo memiliki 28 desa dengan luas 227,48

km². Batas administratif Kecamatan Wonosobo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ulu Belu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Semaka
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bandar Negeri Semuong
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kotaagung Barat.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Wonosobo

2. Keadaan Penduduk Kecamatan Wonosobo

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Tanggamus tahun 2016 menunjukkan jumlah penduduk di Kecamatan Wonosobo sebanyak 34.653 jiwa yang terdiri dari 17.975 jiwa penduduk laki-laki dan 16.678 jiwa penduduk perempuan. Menurut Mantra (2003:75), kepadatan penduduk aritmatik dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah penduduk dengan luas wilayah. Hasilnya setiap 1 km² di Kecamatan Wonosobo ditempati oleh 152 jiwa penduduk.

Di Kecamatan Wonosobo terdapat 23.405 jiwa penduduk usia kerja atau disebut dengan penduduk usia produktif (usia di atas 15 tahun dan di bawah 65 tahun). Sisanya sebanyak 9.438 jiwa merupakan penduduk usia belum produktif (di bawah 15 tahun) dan 1.810 jiwa adalah usia sudah tidak produktif (di atas 65 tahun).

Angka ketergantungan di Kecamatan Wonosobo saat ini sebanyak 48 orang. Artinya setiap 100 penduduk yang berusia produktif, mempunyai beban ketergantungan sebanyak 48 penduduk yang belum produktif dan sudah tidak produktif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, di Kecamatan Wonosobo terdapat enam Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menjadi objek dalam penelitian ini. Itu artinya guru-

guru mata pelajaran IPS yang ada di Kecamatan Wonosobo saat ini tersebar mengikuti letak dan tempat dari keenam SMP yang ada. Berikut sebaran SMP yang ada di Kecamatan Wonosobo.

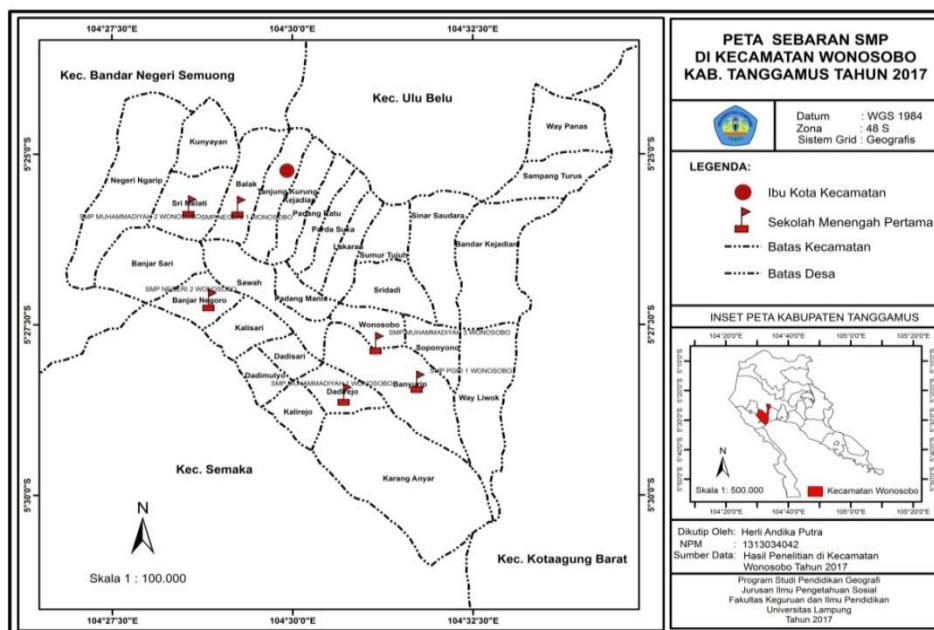
Tabel 1. Sebaran SMP Berdasarkan Lokasinya di Kecamatan Wonosobo

No	Nama Sekolah	Lokasi Desa/Pekon
1	SMP N 1 Wonosobo	Balak
2	SMP N 2 Wonosobo	Banjar Negoro
3	SMP PGRI 1 Wonosobo	Banyurip
4	SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo	Dadirejo
5	SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo	Sri Melati
6	SMP Muhammadiyah 3 Wonosobo	Wonosobo

Sumber: Hasil Penelitian Pada SMP di Kecamatan Wonosobo Tahun 2017

Dari 28 desa yang ada di Kecamatan Wonosobo hanya ada enam SMP yang tersebar di enam desa. Jumlah SMP yang ada di Kecamatan Wonosobo masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan luas wilayah dan jumlah desa yang ada di kecamatan tersebut.

Keadaan tersebut mengakibatkan banyaknya penduduk usia sekolah yang mengalami kesulitan untuk menjangkau sekolah-sekolah tersebut karena akses jalan yang cukup jauh dan ketersediaan transportasi umum yang belum memadai.



Gambar 2. Sebaran SMP di Kecamatan Wonosobo

Peta pada gambar 2 menunjukkan bahwa, pembangunan fasilitas pendidikan berupa sekolah tingkat menengah di wilayah Kecamatan Wonosobo saat ini belum merata. Tentu saja ini menjadi salah satu penyebab banyaknya anak usia sekolah yang tidak melanjutkan ke jenjang SMP setelah menyelesaikan Sekolah Dasar. Desa Way Panas dan Desa Sampang Turus adalah dua desa yang sangat mengalami dampak dari tidak meratanya pembangunan fasilitas pendidikan. Hal ini disebabkan kedua desa tersebut berada paling ujung dari Kecamatan Wonosobo dan butuh waktu lama untuk menjangkau sekolah-sekolah tersebut.

1. Jumlah Guru IPS Pada SMP di Kecamatan Wonosobo

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Kecamatan Wonosobo, ternyata terdapat perbedaan antara sekolah satu dengan sekolah yang lainnya. Jumlah guru dan jumlah kelas yang ada pada tiap-tiap sekolah tidak sama. Pada dasarnya semakin banyak kelas maka jumlah guru bidang studi akan semakin banyak pula. Tetapi secara tidak langsung hasil observasi yang dilakukan memberikan gambaran bahwa di Kecamatan Wonosobo jumlah guru bidang studi dan jumlah kelas yang ada pada tiap sekolah tidak seimbang.

Tabel 2. Jumlah Guru IPS dan Jumlah Kelas Pada SMP di Kecamatan Wonosobo Tahun 2017

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru IPS	Jumlah Kelas
1	SMP N 1 Wonosobo	4	18
2	SMP N 2 Wonosobo	5	15
3	SMP PGRI 1 Wonosobo	1	3
4	SMP Muh. 1 Wonosobo	3	6
5	SMP Muh. 2 Wonosobo	1	3
6	SMP Muh. 3 Wonosobo	2	11
Jumlah		16	56

Sumber: Hasil Penelitian Pada Setiap SMP di Kecamatan Wonosobo Tahun 2017

Tabel 2 menunjukan perbedaan jumlah guru IPS dan jumlah kelas. Jumlah guru dan jumlah kelas terbanyak ada di SMP N 1 Wonosobo dan SMP N 2 Wonosobo. Hal ini disebabkan karena kedua sekolah tersebut berstatus sekolah negeri yang lebih diminati dibandingkan sekolah swasta. Orang tua siswa lebih memilih sekolah negeri untuk anaknya karena beranggapan bahwa sekolah negeri lebih terjangkau secara materi dibandingkan swasta.

Selain itu kedua sekolah tersebut memiliki akses jalan yang baik seperti di SMP N 1 Wonosobo tersedia angkutan umum sebagai sarana transportasi bagi guru dan peserta didik menuju sekolah. Berbeda dengan SMP Muhammadiyah 1, SMP Muhammadiyah 2, SMP PGRI 1 Wonosobo yang hingga saat itu belum tersedia angkutan umum sebagai sarana transportasi sebagai penunjang aksesibilitas guru dan peserta didik.

2. Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru IPS Pada SMP di Kecamatan Wonosobo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa di Kecamatan Wonosobo masih terdapat guru mata pelajaran IPS yang tidak memiliki latar belakang pendidikan jurusan IPS (non pendidikan jurusan IPS).

Latar belakang pendidikan guru dikatakan sesuai apabila memiliki ijazah terakhir sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, sebaliknya

dikatakan tidak sesuai apabila bidang studi yang diampu seorang guru berbeda dengan ijazah terakhir yang dimilikinya. Guru bidang studi IPS yang ada pada setiap SMP di Kecamatan Wonosobo ada yang berlatar belakang pendidikan IPS dan pendidikan non IPS. Dikatakan sesuai jika memiliki kualifikasi lulusan S1 Pendidikan Sejarah, S1 Pendidikan Ekonomi, dan S1 Pendidikan Geografi. Selain lulusan tersebut guru IPS yang ada di Kecamatan Wonosobo memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel. 3 Jumlah Guru IPS berdasarkan Ijazah Terakhir yang Dimilikinya Pada SMP di Kecamatan Wonosobo

No	Nama Sekolah	Jum. Guru IPS	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Ket.
1	SMP N 1 Wonosobo	4	Pendidikan sejarah	2	√
			Pendidikan Geografi	2	√
2	SMP N 2 Wonosobo	5	Pendidikan sejarah	3	√
			Pendidikan Ekonomi	2	√
3	SMP PGRI 1 Wonosobo	1	Pendidikan sejarah	1	√
4	SMP Muh. 1 Wonosobo	3	Pendidikan Sejarah	1	√
			Pendidikan Guru SD	1	×
			Bimbingan dan Konseling	1	×
5	SMP Muh. 2 Wonosobo	1	Pendidikan Guru SD	1	×
6	SMP Muh. 3 Wonosobo	2	Pendidikan Geografi	1	√
			Pendidikan B. Indonesia	1	×
Jumlah		16		16	

Sumber: Hasil Penelitian Pada Setiap SMP di Kecamatan Wonosobo Tahun 2017
Keterangan: √ Latar belakang sesuai, × Latar belakang tidak sesuai

Dari 16 orang guru mata pelajaran IPS yang ada, kualifikasi akademik guru IPS yang dikatakan sesuai hanya sebanyak 12 orang guru (75%), sedangkan kualifikasi guru IPS yang dikatakan tidak sesuai sebanyak 4 orang guru (25%) yang berlatar belakang dari berbagai pendidikan jurusan non IPS.

Data tersebut menginformasikan bahwa guru IPS yang ada di Kecamatan Wonosobo lebih banyak diampu oleh guru yang memiliki latar belakang IPS, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah bahwa guru mata pelajaran harus mengampu bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan-

nya. Selain itu, guru IPS yang tidak memiliki latar belakang pendidikan IPS hanya berada pada sekolah-sekolah swasta dan untuk sekolah negeri semua guru IPS berlatar belakang pendidikan IPS. Hal ini disebabkan karena lebih ketatnya pengawasan terhadap sekolah yang berstatus negeri dibandingkan sekolah yang berstatus swasta. Maka dari itu sekolah negeri lebih diminati dari pada sekolah yang berstatus swasta terutama di Kecamatan Wonosobo. Selain itu guru IPS yang sudah berstatus PNS seperti di SMP Negeri 1 Wonosobo dan SMP Negeri 2 Wonosobo harus mengampu bidang studi yang sesuai dengan latar belakangnya dan harus memenuhi jam wajib mengajar minimal 24 jam perminggu.

Kondisi pendidikan khususnya pembelajaran pada mata pelajaran IPS di sebagian SMP yang ada di Kecamatan Wonosobo bisa dikatakan kurang maksimal karena guru yang mengajar bidang studi IPS masih banyak diampu oleh guru-guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan jurusan IPS.

Fenomena tersebut dapat dijadikan acuan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan IPS yang mengajar mata pelajaran IPS secara keilmuan lebih menguasai bila dibandingkan dengan guru mata pelajaran IPS dengan lulusan pendidikan non jurusan IPS.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Guru menegaskan bahwa guru pada SMP/ MTs, atau dalam bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program

studi yang terakreditasi (Anonim, 2007: 3).

Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara yang ada di lapangan dengan apa yang seharusnya, sehingga diperlukan kordinasi dan pengawasan yang baik terhadap sekolah-sekolah yang ada di Indonesia khususnya di Kecamatan Wonosobo.

Perlu pengawasan guna menghindari masalah-masalah yang sama terjadi dimasa yang akan datang. Dinas Pendidikan Daerah harus memberikan pengawasan langsung terhadap pihak sekolah terutama kepada Kepala Sekolah yang ada di Kecamatan Wonosobo agar melakukan perhitungan ulang mengenai jumlah kebutuhan guru pada tiap-tiap mata pelajaran. Selain itu Kepala Sekolah juga harus menempatkan calon-calon guru baru sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya di sekolah tersebut.

3. Kebutuhan Guru IPS Pada SMP di Kecamatan Wonosobo

Untuk mengetahui kebutuhan guru IPS, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui jumlah guru IPS yang ada, jumlah kelas, jumlah jam mengajar perminggu, latar belakang pendidikan dari guru IPS tersebut, serta jumlah jam wajib mengajar perminggu, agar tidak terjadi kesalahan perhitungan yang menyebabkan kekurangan atau kelebihan guru mata pelajaran IPS di tiap-tiap SMP yang ada.

Jumlah kelas juga menentukan jumlah jam mengajar pada mata pelajaran IPS itu sendiri tiap minggunya. Penelitian yang dilakukan mendapatkan informasi bahwa setiap rombongan belajar atau setiap kelas pada mata pelajaran IPS menerima pelajaran selama 4 jam tatap muka dalam seminggu yang dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Semakin banyak rombongan belajar atau semakin banyak kelas yang ada di sekolah tersebut maka jumlah jam belajar perminggu untuk mata pelajaran IPS semakin banyak pula. Selanjutnya semakin banyak jam belajar perminggu tersebut maka semakin banyak pula jumlah tenaga guru yang dibutuhkan. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$JGMP = \frac{JRB \times W}{24}$$

Keterangan:

JGMP :Jumlah guru mata pelajaran

JRB :Jumlah kelas

W :Alokasi waktu per minggu (4 Jam dalam dua kali pertemuan)

24 :Jumlah jam wajib mengajar per minggu (24 jam).

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui jumlah kebutuhan guru mata pelajaran IPS pada masing-masing SMP yang ada di Kecamatan Wonosobo. Kelebihan guru yang terjadi pada setiap SMP yang ada di Kecamatan Wonosobo disebabkan kurangnya jam mengajar bagi sebagian guru dari sekolah sendiri atau dari sekolah lain yang menjadi tempat guru-guru tersebut mengajar. Selain itu kurang tepatnya perhitungan dari pihak sekolah mengenai jumlah kebutuhan guru tiap-tiap bidang studi menyebabkan kelebihan maupun kekurangan guru pada bidang studi tertentu.

Sedangkan kekurangan guru mata pelajaran yang terjadi pada SMP di Kecamatan Wonosobo disebabkan karena ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diampunya, sehingga sekolah-sekolah tersebut tetap membutuhkan guru dengan latar

belakang pendidikan yang sesuai pada tiap-tiap mata pelajaran terutama bidang studi IPS.

1. Di SMP Negeri 1 Wonosobo terdapat 4 orang guru bidang studi IPS dan jumlah kebutuhan guru bidang studi IPS sebanyak 3 orang guru sehingga sekolah ini mengalami kelebihan 1 guru IPS. Dari 4 orang guru IPS yang ada, terdapat dua guru IPS yang mengampu bidang studi lain untuk memenuhi jam wajib mengajar yaitu 24 jam perminggu.
2. Di SMP Negeri 2 Wonosobo terdapat 5 orang guru bidang studi IPS dan kebutuhan guru IPS di sekolah ini hanya 3 orang guru, sehingga SMP N 2 Wonosobo kelebihan 2 guru IPS. Dari 5 orang guru IPS yang ada terdapat 3 orang guru IPS yang mengampu bidang studi lain untuk memenuhi kekurangan jam mengajarnya dan sebagian mengajar di sekolah lain.
3. Di SMP PGRI 1 Wonosobo terdapat 1 orang guru bidang studi IPS dan sekolah tersebut hanya membutuhkan 1 orang guru IPS, sehingga tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan. Untuk memenuhi jam mengajarnya guru tersebut mengampu bidang studi lain.
4. Di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo terdapat 3 orang guru bidang studi IPS dan kebutuhan guru IPS hanya 2 orang guru sehingga sekolah tersebut mengalami kelebihan 1 orang guru IPS. Satu guru tersebut harus mengampu bidang studi yang lain untuk memenuhi kekurangan jam mengajar karena jam mengajar untuk bidang studi IPS sudah tidak tersedia lagi.
5. Di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo terdapat 1 orang guru

bidang studi IPS. SMP ini tetap mengalami kekurangan 1 orang guru IPS karena guru yang ada bukan merupakan lulusan Pendidikan Jurusan IPS.

6. Di SMP Muhammadiyah 3 Wonosobo terdapat 2 orang guru bidang studi IPS. Sekolah ini mengalami kekurangan 1 orang guru IPS karena terdapat 1 guru yang bukan merupakan lulusan Pendidikan IPS.

Jumlah guru IPS yang ada pada SMP di Kecamatan Wonosobo saat ini ada yang mengalami kelebihan dan ada pula yang mengalami kekurangan, itu artinya jumlah guru mata pelajaran IPS dengan jumlah kelas tidak seimbang. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya jumlah kelas dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru bidang studi IPS yang ada. Berikut kategori berdasarkan jumlah guru IPS yang ada seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Jumlah dan Kategori Kebutuhan Guru IPS Pada SMP di Kecamatan Wonosobo Tahun 2017

No	Nama Sekolah	Jum. Guru IPS	Kebutuhan Guru IPS	Jum. Kelebihan	Jum. Kekurangan	Kategori		
						K	C	L
1	SMP N 1 Wonosobo	4	3	1	-	-		√
2	SMP N 2 Wonosobo	5	3	2	-	-		√
3	SMP PGRI 1 Wonosobo	1	1	-	-	-	√	-
4	SMP Muh. 1 Wonosobo	3	1	2	-	-		√
5	SMP Muh. 2 Wonosobo	1	1	-	1	√		-
6	SMP Muh. 3 Wonosobo	2	2	-	1	√		-
Jumlah		16	11	5	2	2	1	3

Sumber: Hasil Perhitungan Kebutuhan Guru IPS SMP di Kecamatan Wonosobo

Kategori yang digunakan yaitu kategori kurang, cukup, dan lebih. Data menunjukkan di Kecamatan Wonosobo saat ini terdapat dua SMP yang mengalami kekurangan guru, satu SMP dikategorikan cukup, dan tiga SMP mengalami kelebihan guru bidang studi IPS. Berikut kategori kebutuhan guru IPS pada SMP yang ada di Kecamatan Wonosobo:

1. Untuk SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo dan SMP Muhammadiyah 3 Wonosobo mengalami kekurangan guru IPS masing-

masing kekurangan 1 guru, sehingga masuk pada kategori “kurang”.

2. Untuk SMP PGRI 1 Wonosobo jumlah guru IPS terpenuhi dan tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan guru IPS, maka dikategorikan “cukup”.
3. Untuk SMP N 1 Wonosobo mengalami kelebihan 1 guru, SMP N 2 Wonosobo mengalami kelebihan 2 guru, dan SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo mengalami kelebihan 2 guru IPS sehingga masuk pada kategori “lebih”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebanyak 75% guru IPS sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan 25% guru IPS tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
2. Kebutuhan guru IPS di Kecamatan Wonosobo adalah 11 orang guru.
3. Jumlah kelebihan guru IPS di SMP N 1 Wonosobo sebanyak 1 guru, SMP N 2 Wonosobo sebanyak 2 guru, dan SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo sebanyak 2 guru.
4. Jumlah kekurangan guru IPS di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo sebanyak 1 guru dan di SMP Muhammadiyah 3 Wonosobo sebanyak 1 guru.

Saran

1. Pihak sekolah hendaknya melakukan perhitungan yang tepat mengenai jumlah kebutuhan guru pada setiap mata pelajaran yang ada khususnya pada mata pelajaran IPS agar terpenuhi sesuai dengan kebutuhan.
2. Kepala Sekolah perlu pertimbangan dalam menerima calon-calon tegana guru baru agar dapat mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya.
3. Kepada Dinas Pendidikan Daerah Kabupaten Tanggamus, hendaknya untuk masa mendatang perlu dilakukan pengawasan dan memberikan intruksi kepada Kepala Sekolah yang ada di Kabupaten Tanggamus agar tidak menempatkan tenaga guru untuk mengampu bidang studi di luar latar belakang pendidikan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. *Pedoman Perhitungan Kebutuhan Pegawai Berdasarkan Beban Kerja Dalam Rangka Penyusunan Formasi Pegawai Negeri Sipil*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Anonim. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Anonim. 2016. *Profil Kecamatan Wonosobo*. Kecamatan Wonosobo.
- Anonim. 2016. *Tanggamus Dalam Angka Tahun 2016*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Tanggamus.
- Hamzah Uno. 2011. *Profesi Kependidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sofar Silaen dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. IN MEDIA. Jakarta.